

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN BANTUAN HIDUP
DASAR (BHD) PERSONIL KESDAM XVII/CENDERAWASIH**

Soalihin¹, Imam Bukhori², Rudini³ Asmawi⁴
Akademi Keperawatan RS. Marthen Indey^{1,2,3,4}

ABSTRAK

Kata Kunci :

Bantuan Hidup
Dasar, Henti
Jantung, TNI

Pendahuluan : Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung koroner dan gagal jantung. Penyakit jantung menjadi peringkat pertama penyebab kematian di Indonesia pada usia produktif. henti jantung atau *cardiac arrest* adalah keadaan darurat yang mengancam jiwa yang terjadi Ketika jantung tiba – tiba berhenti berdetak yang dapat menyebabkan kematian dalam hitungan menit bila tidak segera mendapat pertolongan. Basic Life Support (BLS) atau yang dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah penanganan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. Menghadapi kondisi kegawatdaruratan seperti saat terjadinya henti jantung ataupun henti napas, menuntut individu atau kelompok yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera.

Metodologi : Metode pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan berupa ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Hasil dan Pembahasan : kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 september 2022 jam 09:00 WIT. Dengan peserta 41 orang, 6 Instruktur, 1 orang dokumentasi, 6 pengawas dari TNI.

Kesimpulan : Hasil pengabdian masyarakat ini yaitu pengetahuan dan keterampilan personil TNI KESDAM XVII/ Cenderawasih meningkat.

ABSTRACT

Key Word :

Basic Life Support,
Cardiac Arrest,
TNI

Introduction : The most common heart disease in adults is coronary heart disease and heart failure. Heart disease is the first leading cause of death in Indonesia at a productive age. Cardiac arrest or cardiac arrest is a life-threatening emergency that occurs when the heart suddenly stops beating which can cause death within minutes if you don't get immediate help. Basic Life Support (BLS) is the initial treatment for patients who experience cardiac arrest, respiratory arrest, or airway obstruction. Facing emergency conditions such as when a cardiac arrest or respiratory arrest occurs, requires the individual or group that finds the victim to provide immediate assistance.

Method : This community service method is counseling in the form of lectures, discussions, and demonstrations.

Result : The activity will be held on Wednesday 7 September 2022 at 09:00 WIT. With 41 participants, 6 instructors, 1 documentation person, 6 supervisors from the TNI.

Conclusion : The result of this community service is that the knowledge and skills of TNI KESDAM XVII/Cenderawasih personnel have increased.

Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung koroner dan gagal jantung (AHA, 2022). Di Indonesia prevalensi penyakit kardiovaskuler adalah 15 dari 1000 penduduk dengan laporan angka kematian sebesar 14,4 %. Penyakit jantung menjadi peringkat pertama penyebab kematian di Indonesia pada usia produktif (Kemenkes, 2018). Menurut *Sudden Cardiac Arrest Foundation* (2022) henti jantung atau *cardiac arrest* adalah keadaan darurat yang mengancam jiwa yang terjadi Ketika jantung tiba – tiba berhenti berdetak yang dapat menyebabkan kematian dalam hitungan menit bila tidak segera mendapat pertolongan (Fernalia dkk, 2022).

Basic Life Support (BLS) atau yang dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah penanganan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. BHD meliputi beberapa keterampilan yang dapat diajarkan kepada siapa saja, yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, aktivasi sistem tanggapan darurat, melakukan *cardiopulmonary resuscitation* (CPR)/resusitasi jantung paru (RJP) awal, dan cara menggunakan *automated external defibrillator* (AED). Idealnya di dunia, semua orang akrab dengan teknik dasar pertolongan pertama dan mengambil pelatihan teratur untuk memastikan pengetahuan tetap berjalan (AHA, 2015).

Menghadapi kondisi kegawatdaruratan seperti saat terjadinya henti jantung ataupun henti napas, menuntut individu atau kelompok yang menemukan korban untuk memberikan

pertolongan segera. Akan tetapi, jika penolong tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan bantuan hidup dasar maka bisa berakibat fatal pada korban. Sebab, setiap kali kejadian kegawatdaruratan, petugas kesehatan sering kali datang terlambat ke lokasi sehingga menyebabkan korban meninggal tanpa adanya tindakan pertolongan pertama (Nur, Menik, & Arifianto, 2019).

TNI merupakan salah satu personil yang bertugas membantu menanggulangi bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan, serta pencarian dan pertolongan kecelakaan. Tentara Nasional Indonesia (disingkat menjadi TNI) adalah nama untuk angkatan bersenjata dari negara Indonesia. Pada awal dibentuk, lembaga ini bernama Tentara Keamanan Rakyat (TKR) kemudian berganti nama menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) sebelum diubah lagi namanya menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI) hingga saat ini (Nandy, 2021).

Bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seseorang apabila menemukan korban henti jantung. Perlu adanya peningkatan kemampuan personil TNI dalam melakukan bantuan hidup dasar sebagai pertolongan pertama henti jantung.

METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan berupa ceramah, diskusi dan demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan terlebih



dahulu adanya surat dari KESDAM XVII/Cenderawasih dengan permintaan untuk memberikan pelatihan kepada personil TNI dalam pelaksanaan BHD pada tanggal 2 Agustus 2022. Dengan adanya permintaan pelatihan tersebut maka Dosen/instruktur dari AKPER RS. Marthen Indey menjadwalkan kegiatan tersebut pada hari Rabu tanggal 7 september 2022 jam 09:00 WIT



Gambar 1. Pemberian Materi BHD



Gambar 2. Demonstrasi RJP

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut di buka oleh Ka.KESDAM XVII/Cenderawasih dan Direktur AKPER RS. Marthen Indey. Dengan peserta 41 orang, 6 Instruktur, 1 orang dokumentasi, 6 pengawas dari TNI.

Setelah itu para peserta diberikan materi BHD selama 35 menit disertai dengan Tanya jawab dan dilanjutkan dengan memberikan simulasi dasar terhadap pelaksanaan BHD dan setelah itu para peserta dibagi menjadi 6 kelompok masing-masin kelompok ada yang 6 sampai 8 orang dan para peserta melakukan tindakan mandiri pelaksanaan BHD.



Gambar 3. Demonstrasi Mandiri

Setelah peserta melaksanakan mandiri maka akan diberikan Kuesioner evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa terhadap baik pengetahuan maupun prosedur tindakan dalam pelaksanaan BHD.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan personil TNI KESDAM XVII/ Cenderawasih dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

- AHA STATISTIC. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics - 2022 Update: A Report From the American Heart Association. In *Circulation*, 145 (8)
- American Heart Association.(2015). *Part 4: CPR overview: 2015 american hearth association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care*. AHA Journals, 122 (4): 676-684.
- Christie, Lontoh, Maykel Killing & Djon Wongkar. (2016). *Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toilo*. Ejournal Keperawatan. Vol 1.No 1
- Fernalia.,Pawiliyah., Iwan S., Dadang S. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk TNI, POLRI, PMI, TIMSAR, Dan Masyarakat Umum. *Jurnal Keativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* Vol 5. No 8 : 2668 – 2678.
- Frame, Scott B. (2010). *PHTLS : Basic and Advanced Prehospital Trauma Life Support*. Missouri: Mosby.
- KEMENKES. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nandy. (2021). *Sejarah TNI : Pengertian, Tugas, Dan Angkatan*. <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-tni/>. Diakses pada 5 Agustus 2022 pukul 10.00 WIT
- Nur, Aini Dwi, Kustriyani Menik, and Arifianto. (2019). Pkm Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)* 1(2): 34 – 38.